

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MENGGONSUMSI
MINUMAN KERAS PADA KOMUNITAS MAHASISWA KALIMANTAN
UTARA DI ASRAMA INTIMUNG YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat (S1)



Oleh:

JEMMI KURNIAWAN

KM1900621

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MENGGONSUMSI
MINUMAN KERAS PADA KOMUNITAS MAHASISWA KALIMANTAN
UTARA DI ASRAMA INTIMUNG YOGYAKARTA

Disusun Oleh:


Jemmi Kurniawan

KM1900621

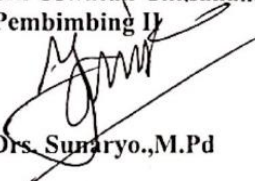
Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I


Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.

Pembimbing II


Drs. Sunaryo., M.Pd

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Agustus 2023

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Desi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MENGGONSUMSI MINUMAN KERAS PADA KOMUNITAS MAHASISWA KALIMANTAN UTARA DI ASRAMA INTIMUNG YOGYAKARTA

Jemmi Kurniawan¹, Siti Uswatun Chasanah², Sunaryo³

ABSTRAK

Latar belakang : Data World Health Organization (WHO) 2018, jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia lebih dari setengah populasi global (57%) berusia di atas 15 tahun keatas dengan angka ketergantungan yang beragam disetiap negara. Provinsi daerah Yogyakarta (DIY) sebesar 3,2%. Hasil Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa proporsi konsumsi minuman keras dan jenis minuman keras minuman beralkohol pada penduduk usia diatas 10 tahun sebanyak 3,3% meliputi whisky 3,8%, anggur-arak 21,6%, oplosan 3,3%, bir 29,5% minuman tradisional 38,7% dan lainnya 3,1%. Alkohol juga sangat mempengaruhi fungsi otak, dan alkohol juga sangat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan tanpa memikirkan yang akan terjadi kedepannya. Minuman keras atau alkohol juga termasuk dalam kategori zat adiktif (narkotika, alkohol dan narkotika) berupa minuman beralkohol dan tanpa memandang kandungannya.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap mengonsumsi minuman keras pada Komunitas Mahasiswa Kalimantan Utara di Asrama Intimung Yogyakarta

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian observasional analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah 33 responden. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data berupa pengisian kuesioner analisis data menggunakan uji spearman rank dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang minuman keras menunjukkan bahwa responden sebanyak 25 (75,8%) memiliki pengetahuan baik, dan 8 responden (24,2%) dengan pengetahuan kurang. Sikap menunjukkan bahwa 17 responden (51,5%) memiliki sikap baik, 16 responden (48,5%) memiliki sikap kurang. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value $0,023 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengonsumsi minuman keras pada komunitas mahasiswa Kalimantan Utara di Asrama Intimung Yogyakarta.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mengonsumsi minuman keras pada komunitas mahasiswa Kalimantan Utara di Asrama Intimung Yogyakarta dengan nilai p-value 0,023

Kata kunci : *pengetahuan, sikap, minuman keras*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF CONSUMING ALCOHOL IN NORTH KALIMANTAN STUDENT YOGYAKARTA INTIMUNG DORMITORY

Jemmi Kurniawan¹, Siti Uswatun Chasanah², Sunaryo³

ABSTRACT

Background : Data from the World Health Organization (WHO) 2018, the number of alcoholics worldwide is more than half of the global population (57%) aged over 15 years and over with varying levels of dependence in each country. Yogyakarta Province Region (DIY) by 3.2%. The results of the 2018 Riskesdas showed that the proportion of consumption of liquor and types of alcoholic beverages in the population over 10 years of age was 3.3%, including whiskey 3.8%, wine 21.6%, mixed drinks 3.3%, beer 29, traditional 5%. drinks 38.7% and others 3.1%. Alcohol also greatly affects brain function, and alcohol also greatly affects a person's thinking ability, which in turn can cause a person to commit crimes without thinking about what will happen in the future. Liquor or alcohol is also included in the category of addictive substances (narcotics, alcohol and narcotics) in the form of alcoholic beverages and regardless of the alcohol content.

Objective : To determine the relationship between knowledge and attitude towards alcohol consumption in the north Kalimantan student community in the Yogyakarta intimung dormitory

Methods : This type of research is quantitative with analytic observational research methods. The sampling technique in this study was total sampling with 33 respondents. The research was conducted by collecting data in the form of filling out data analysis questionnaires using the Spearman rank test with a significance level of $\rho < 0.05$.

Results : Based on the results of the research on alcohol knowledge, it was shown that 25 respondents (75.8%) had good knowledge, and 8 respondents (24.2%) had poor knowledge. Attitude shows that 17 respondents (51.5%) have a good attitude, 16 respondents (48.5%) have a less good attitude. Based on the results of the Spearman Rank test, a p-value of 0.023 < 0.05 was obtained which indicated that there was a relationship between knowledge and attitudes towards consuming alcoholic beverages in the North Kalimantan student community at the Intimung Yogyakarta Dormitory.

Conclusion : There is a relationship between the level of knowledge and the attitude of consuming alcohol in the North Kalimantan student community at Yogyakarta Intimung Dormitory with a p-value of 0.023.

Keywords : *knowledge; attitudes; liquor*

¹ Students of Health Public (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

^{2,3} Lecturer of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 3 juta orang di dunia meninggal akibat mengonsumsi alkohol dan jumlah korban terbesar terjadi di Eropa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya mengonsumsi alkohol tersebut. WHO juga menyebutkan bahwa, rata-rata setiap orang di dunia yang berusia 15 tahun atau lebih mengonsumsi 6,2 liter tuak murni tiap harinya. Sekitar 16% peminum di dunia terlibat dalam *heavy episodic drinking* atau sering disebut sebagai pesta minum dan inilah yang paling berbahaya bagi Kesehatan¹. Sedangkan di provinsi daerah Yogyakarta (DIY) sebesar 3,2% Hasil Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa proporsi konsumsi minuman keras dan jenis minuman keras minuman beralkohol pada penduduk usia diatas 10 tahun sebanyak 3,3% meliputi whisky 3,8%, anggur-arak 21,6%, oplosan 3,3%, bir 29,5% minuman tradisional 38,7% dan lainnya 3,1%².

Keberadaan minuman beralkohol tidak lepas dari konteks budaya suatu masyarakat. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap komunitas budaya tertentu memiliki tradisi membuat atau mengonsumsi minuman keras. Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa asal Kalimantan Utara penghuni Asrama Intimung Yogyakarta, diketahui beberapa mahasiswa sering mengonsumsi minuman keras. Mahasiswa tersebut mengonsumsi minuman keras pada saat acara kedaerahan, atau pada saat duduk bersama teman, minuman keras yang biasa dikonsumsi antara lain berupa: *ciu, arak, dan anggur*. Pengaruh dari mengonsumsi minuman keras beresiko negatif bagi Kesehatan dan sosial seperti gangguan perkembangan otak, depresi, kehilangan kesadaran, resiko tinggi terhadap perilaku, seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademik menurun, kecelakaan berkendara, keributan, *ugal-ugalan*, tindakan kekerasan, mengganggu kenyamanan masyarakat³.

Alkohol juga sangat mempengaruhi fungsi otak, dan alkohol juga sangat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan tanpa memikirkan yang akan terjadi kedepannya. Minuman keras atau alkohol juga termasuk dalam kategori zat adiktif

(narkotika, alkohol dan narkotika) berupa minuman beralkohol dan tanpa memandang kandungan alkohol⁴.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *observasional analitik*. Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Intimung Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penghuni Asrama Intimung Yogyakarta sebanyak 33 orang. Sampel diambil dengan metode *total sampling* sebanyak 69 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia dan semester

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20-22 tahun	19	57,6
23-25 tahun	14	42,4
Total	33	100
Semester		
2-7	15	45,4
8-13	18	54,5
Total	33	100
Pengetahuan		
Baik	25	75,8
Kurang	8	24,2
Total	33	100
Sikap		
Baik	17	51,5
Kurang	16	48,5
Total	33	100

(Sumber : Data Primer Diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini dengan seluruh jumlah responden 33 orang berusia rata-rata 20-22 tahun sebanyak

19 orang (57,6%). Selanjutnya responden dengan rata-rata semester 8-13 sebanyak 18 orang (54,5%). Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap diketahui responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (75,8%), dan yang memiliki sikap baik yaitu 17 responden (51,5%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mengonsumsi Minuman Keras pada Mahasiswa Kalimantan Utara di Asrama Intimung Yogyakarta

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	15	45,5	10	30,3	25	75,8	0,023
Kurang	2	6,1	6	18,2	8	24,2	
Total	17	51,5	16	48,5	33	100	

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 responden yang memiliki pengetahuan baik dan sikap baik sebanyak 15 responden (45,5%). Selanjutnya responden dengan pengetahuan baik dan memiliki sikap kurang sebanyak 10 responden (30,3%). Kemudian untuk responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki sikap yang baik sebanyak 2 responden (6,1%), selanjutnya untuk responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki sikap yang kurang sebanyak 6 responden (18,2%).

Hasil uji dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan nilai *p-value* $0,023 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengonsumsi minuman keras pada komunitas mahasiswa Kalimantan Utara di Asrama Intimung Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis univariat di tabel 1 tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 25 responden (75,8%) dengan pengetahuan baik. Kemudian 8 responden (24,2%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Namun berdasarkan wawancara saat penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik tetap mengonsumsi minuman keras.

Banyaknya responden yang mempunyai nilai tingkat pengetahuan tentang bahaya minuman keras baik dipengaruhi oleh akses informasi tentang bahaya

minuman keras mudah didapatkan, dari media masa yaitu elektronik dan media cetak. Penelitian menunjukkan bahwa distribusi sumber informasi pengetahuan tentang minum minuman keras. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh (Mubarrak (2009) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ada tiga : 1) Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan baik juga biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. 2) Pekerjaan, pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak, merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. 3) Umur, umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Slameto (2003), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah 1) Kesehatan fisik, mental dan sosial, 2) Tingkat intelegensi, 3) Perhatian, 4) Minat, 5) Bakat yang diperoleh dari proses belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah 1) Keluarga, 2) Sekolah, 3) Masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Salim, Sunaryo (2018). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 79 responden (98,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Kemudian 64 responden (80%) pernah mengkonsumsi minuman keras dengan berbagai jenis minuman keras. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku, pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Akan tetapi, pendidikan tetap terbatas jika tidak disertai dengan perilaku dan faktor-faktor lain yang dapat mendukungnya misalnya lingkungan, status sosial dan faktor ekonomi⁵.

2. Sikap Mengonsumsi Minuman Keras

Sikap responden mengonsumsi minuman keras menunjukkan bahwa terdapat 17 responden (51,5%) memiliki sikap baik. Kemudian terdapat 16 responden (48,5%) memiliki sikap kurang. Sikap terhadap minuman keras dapat bervariasi dari positif, netral, hingga negatif, tergantung pada perspektif dan pengalaman individu serta norma budaya dalam lingkungan masyarakat.

Sebagian orang mungkin memiliki sikap positif terhadap minuman beralkohol dan melihatnya, sebagai bagian dari pengalaman sosial atau kultural.

Hasil ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Wika Setia Nugroho (2013) menunjukkan sikap mengonsumsi minuman keras dengan bijaksana dan bertanggung jawab, membatasi konsumsi agar tidak melebihi batas aman. Di sisi lain, ada juga yang memiliki sikap netral terhadap minuman keras, di mana mereka mungkin tidak tertarik untuk mengonsumsinya, namun tidak memiliki penolakan yang kuat terhadapnya. Sedangkan, beberapa individu mungkin memiliki sikap negatif terhadap minuman beralkohol, melihatnya sebagai sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan dan sosial, sehingga mereka sepenuhnya menolak untuk mengonsumsinya.

Sikap terhadap minuman keras ini bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan norma budaya yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya dunia informasi, maka remaja dengan mudah mengakses berita-berita tentang kejadian-kejadian negatif tentang sikap minum-minuman keras. Berita-berita tentang dampak buruk minum-minuman keras, baik dari media televisi, koran, dan internet menyebabkan remaja sedikit banyak mempengaruhi sikap remaja terhadap sikap minum-minuman keras. Hasil ini sejalan dengan pendapat Aswar (2005) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain berasal dari media masa dimana penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu

Pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara suatu yang boleh yang tidak dilakukan, sehingga mereka mampu menghindarkan diri dari perilaku minum-minuman keras. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Santrock (2003) yang menyatakan bahwa beberapa faktor penyebab penyalagunaan alcohol oleh remaja adalah keturunan, pengaruh keluarga, aspek-aspek tertentu dalam hubungan dengan teman sebaya, etnis, dan karakteristik, kepribadian, faktor genetic maupun lingkungan sama-sama berperan⁶.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengonsumsi Minuman Keras

Hubungan pengetahuan dengan sikap mengonsumsi minuman keras pada komunitas mahasiswa Kalimantan Utara di Asrama Intimung Yogyakarta. diperoleh nilai $p\text{-value } 0,023 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mengonsumsi minuman keras pada komunitas mahasiswa Kalimantan Utara di Asrama Intimung Yogyakarta.

Responden memiliki pengetahuan baik dan sikap kurang namun tetap mengonsumsi minuman keras karena dipengaruhi oleh budaya, lingkungan dan teman sebaya namun ada juga beberapa responden mengonsumsi minuman keras karena rasa penasaran. Kemudian responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki sikap baik namun tetap mengonsumsi minuman keras karena pengaruh budaya. Dimana seseorang hidup dibesarkan sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap meskipun memiliki sikap yang baik seseorang akan tetap mengonsumsi minuman keras untuk mengikuti tradisi kebudayaannya.

Salah satu faktor yang menentukan seseorang mengonsumsi minuman keras yaitu faktor predisposisi diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak-dampak dari konsumsi minuman keras. Kebiasaan konsumsi minuman beralkohol pada responden merupakan perilaku yang didapatkan atau dipelajari dari pihak-pihak yang berpengaruh besar pada perkembangan pribadi termasuk pengetahuan.

Pengetahuan juga berhubungan erat dengan sikap dalam mengonsumsi minuman keras. Pengetahuan sangat berpengaruh karena menentukan sikap dan tindakan dalam mengonsumsi minuman keras pada orang-orang yang ada disekitar. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap konsumsi minuman keras seseorang. Pemahaman mengenai efek kesehatan yang ditimbulkan oleh minuman beralkohol dapat mempengaruhi perilaku individu terhadap konsumsi alkohol. Selain itu, pengetahuan tentang risiko

perilaku berbahaya yang terkait dengan konsumsi minuman keras, seperti mengemudi dalam keadaan mabuk, dapat membentuk sikap berhati-hati dalam mengonsumsi alkohol.

Pengetahuan memiliki peran sentral dalam membentuk sikap individu terhadap konsumsi alkohol. Pengetahuan mengenai minuman keras, termasuk jenis-jenisnya, kandungan alkohol, dan efeknya pada tubuh dan perilaku, menjadi landasan yang kuat dalam membentuk pandangan individu terhadap alkohol. Pemahaman tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh alkohol pada kesehatan fisik dan mental dapat menumbuhkan kesadaran akan risiko yang terlibat dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Dengan pengetahuan ini, individu cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan terkait konsumsi alkohol. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, kampanye kesehatan, dan informasi dari lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi pandangan budaya dan norma sosial terkait alkohol dalam suatu komunitas. Dengan demikian, pengetahuan tentang minuman keras menjadi faktor penting dalam membentuk sikap yang bertanggung jawab dan bijaksana terhadap konsumsi alkohol dalam masyarakat⁷.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden sebanyak 25 responden (75,8%) memiliki pengetahuan baik, 8 responden (24,2%) memiliki pengetahuan kurang.
2. Sikap mengonsumsi minuman keras responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (51,5%) memiliki sikap yang baik dan sebanyak 16 responden (48,5%) memiliki sikap kurang.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mengonsumsi minuman keras pada komunitas mahasiswa Kalimantan utara di asrama intimum Yogyakarta dengan p-value 0,0023.

SARAN

1. Bagi Pengelola Asrama

Pengelola Asrama untuk lebih memperhatikan dan mengontrol penghuni asrama agar tidak mengonsumsi minuman keras dengan membuat kebijakan larangan yang tegas dengan menetapkan sanksi yang sesuai dan konsisten bagi pelanggar aturan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan melakukan eksperimen meningkatkan pengetahuan sehingga niat dan motivasi penderita hipertensi lebih patuh dalam minum obat.

3. Bagi Penghuni Asrama

Seluruh penghuni Asrama juga dapat merawat dan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di Asrama demi kenyamanan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistika. (2020). *Konsumsi Alkohol di Indonesia menurun tahun 2020*. 2020. <https://www.bps.go.id/>
2. Hidayat, R. (2021). Penyimpangan Seks dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/Narkoba Bagi Remaja. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 8721, 2013–2015
3. Imran Sukiman, Syarifuddin, & Ilham Willem. (2019). Analisis Faktor-Faktor Konsumsi Minuman Keras (Tuak Pahit) Pada Remaja Di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 343–353. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.177>
4. Kementrian Perdagangan (Permendag no. 06/M-DAG/PER/1/2015. *Tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dll*. Jakarta.
5. Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Penggunaan Minuman Beralkohol dikalangan remaja*. Jakarta.
6. Namotemo, R. R. M., Engkeng, S., & Rahman, A. (2022). *r. 11(5)*, 123–129.
7. Rifky R.M. dkk. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Minuman Keraspada Pemuda Kleak*. *Jurnal KESMAS*, Vol. 11, No. 5 September

2022.Universitas Sam Ratulangi. Manado

<file:///C:/Users/USER/Downloads/rutler,+16.+Jurnal+Parafrese+-+Rifky+Namotemo.pdf>

8. Sudarman. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol (khamar) pada remaja usia 15-18 tahun. Skripsi, 1–99. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3784/>
9. Yan Grace Elisabeth. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum Minuman Keras di Desa Tontalete Kabupaten Minahasa Utara. Skripsi.
https://repo.unikadelasalle.ac.id/895/2/BAB%20ISILAMPIRAN_GRACE%20ELISABET%20YAN.